

Analisis Faktor Faktor Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada peserta Diklat di Wilayah Kerja (DDWK) Penyusunan RPP bagi Guru MTs di lingkungan Kantor kementerian Agama Kab. Jember

Kusnul Ika Sandra
Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Kementerian Agama Prov. Jawa Timur
kusnulikasandra@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out the results of the training carried out in preparing the lesson plan as an implementation of one of the pedagogical abilities that must be possessed by the teacher in an effort to create meaningful, creative and dynamic learning. This research is a qualitative descriptive study which is limited to the domain of measuring the competency of knowledge and skills of training participants. RPPs produced by participants are grouped into five categories, namely a. Identification of indicator formulation and learning objectives, b. Development of teaching materials, learning resources and learning media, c. Determination of learning models and methods, d. Determination of learning scenarios, e. Compilation of learning assessments. The interview results and document analysis after being analyzed with the RPP study instrument found that in general the RPP produced by training participants was in a good category, with the translation of the accumulated value from the document analysis as follows: a. Identifying the formulation of indicators and learning objectives scores 81.09, b. Development of teaching material, learning resources and learning media scores 85.33, c. Determination of the model and learning method scores 81.75, d. Determination of learning scoring scores 82,12, e. Compilation of learning assessments scores 81, 19. This shows the benefits gained by participants in increasing their competence.

Key Word: Competences, Lesson Plan (RPP), Lesson Plan Review

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hasil diklat yang dilaksanakan dalam menyusun RPP sebagai implementasi dari salah satu kemampuan paedagogik yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dibatasi pada ranah mengukur kompetensi pengetahuan dan ketrampilan peserta diklat. RPP yang dihasilkan oleh peserta dikelompokkan dalam lima kategori yaitu a. Pengidentifikasian perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, b. Pengembangan materi ajar, sumber belajar dan media belajar, c. Penentuan model dan metode pembelajaran, d. Penentuan skenario pembelajaran, e. Penyusunan Penilaian pembelajaran. Hasil interview dan analisis dokumen setelah dianalisis dengan instrumen telaah RPP didapatkan bahwa secara umum RPP yang dihasilkan oleh peserta diklat sudah dalam kategori baik, dengan penjabaran nilai akumulasi dari analisis dokumen sebagai berikut: a. Pengidentifikasian perumusan indikator dan tujuan pembelajaran mendapat skor 81,09, b. Pengembangan materi ajar, sumber belajar dan media belajar mendapatkan skor 85,33, c. Penentuan model dan metode pembelajaran mendapat skor 81,75, d. Penentuan skenario pembelajaran skornya 82,12, e. Penyusunan Penilaian pembelajaran mendapat skor 81, 19. Hal ini menunjukkan akan manfaat yang diperoleh oleh peserta dalam meningkatkan kompotensinya.

Kata kunci : Kompetensi, RPP, telaah RPP

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai ujung tombak suatu proses pendidikan di madrasah, dituntut untuk dapat memiliki kompetensi yang memadai untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki kemampuan

yang berbeda dalam belajar. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi paedagogik, dimana di dalam kompetensi paedagogik tersebut dikatakan bahwa seorang guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik secara mendalam, merancang

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1). Berdasarkan tuntutan kompetensi tadi guru diharapkan mampu untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran sebaik mungkin sehingga kemampuan peserta didik dapat digali, dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kecakapan hidupnya.

Selain itu di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Undang-Undang ini memberikan kepercayaan penuh kepada pendidik agar dapat menciptakan pendidikan yang mempunyai makna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik.

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis diperlukan perencanaan pembelajaran yang optimal (Permendikbud, STANDAR PROSES No. 22 tahun 2016) Bab I pendahuluan. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk dapat menjalankan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting, karena dengan adanya pedoman ini seorang

guru mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam belajar dengan baik.

Salah satu wujud perencanaan pembelajaran adalah guru diminta untuk dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai tindak lanjut dari pengembangan silabus (Muslich 2008) RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan guru sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil interview pendahuluan (2 february 2018) diketahui bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP. Guru banyak yang hanya mengcopy paste RPP orang lain dan ada kesan bahwa untuk membuat RPP tidaklah mudah, apalagi dalam pengembangan kurikulum 13 revisi guru diminta untuk dapat memasukkan kecakapan hidup abad 21 seperti mengintegrasikan penguatan pendidikan Karakter, Mengintegrasikan Literasi dan menginsert literasi dalam RPP baik sebelum, dan pada saat pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan dapat membuat siswa Kreatif (Creative),berpikir kritis (critical thinking), komunikatif (communicative) dan kolaboratif (collaborative) yang disingkat menjadi 4C serta mengintegrasikan kemampuan berfikir tingkat tinggi (high order thinking skills (Hots)) di dalam pembelajaran.

Berdasarkan data empiris di lapangan, peneliti sering menemukan kenyataan bahwa guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam menyusun RPP hal itu juga senada dengan apa yang di temukan dalam penelitian (Wikanengsih, et al. No. 1 (2015)).Oleh sebab itu maka Balai Pendidikan dan

Pelatihan Keagamaan Surabaya menyelenggarakan Diklat Di Wilayah Kerja (DDWK) Penyusunan RPP untuk dapat melatih para guru di daerah sehingga mampu membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan RPP. Di pilihnya Diklat di wilayah kerja disebabkan dapat memberiklan kesempatan lebih banyak Guru yang dilatih dari pada Guru yang didatangkan ke balai. Dari beberapa jurnal (Amir dan Kusuma No. 1 (2018)), (Bintari, Sudiana dan Putrayasa 2014), (Fauziah, Abdullah dan Hakim No. 2 (2013)), (Ningrum dan Sobri No. 5 (2015)) diketahui bahwa Guru belum memahami peraturan yang mengatur tentang penyusunan RPP secara Rinci. Pada diklat ini peserta dibekali terlebih dahulu dengan peraturan dan kebijakan terbaru yang ada dalam penyusunan RPP dan dibimbing langsung dalam penyusunan RPP, sehingga setelah RPP dihasilkan oleh guru perlu ditelaah lebih lanjut akan hasil RPP guna mengetahui seberapa baik RPP yang dibuat oleh gur dan tindak lanjut seperti apa yang diperlukan untuk dapat memaksimalkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana kompetensi alumni diklat dalam menyusun RPP Di Wilayah Kerja (DDWK) di kankemenag Kab. Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan Untuk dapat mengetahui tingkat kompetensi alumni diklat dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai wujud nyata evaluasi pasca pelaksanaan diklat teknis substantif penyusunan RPP guna menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam menyusun RPP di lapangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini perlu dilakukan guna mengevaluasi hasil kerja para guru, terutama alumni diklat, dalam meningkatkan kompetensi khususnya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga kita bisa memanfaatkan hasil yang diperoleh sebagai pedoman bagi pimpinan di atasnya untuk pengembangan dan pemanggilan diklat peningkatan kompetensi guru selanjutnya.

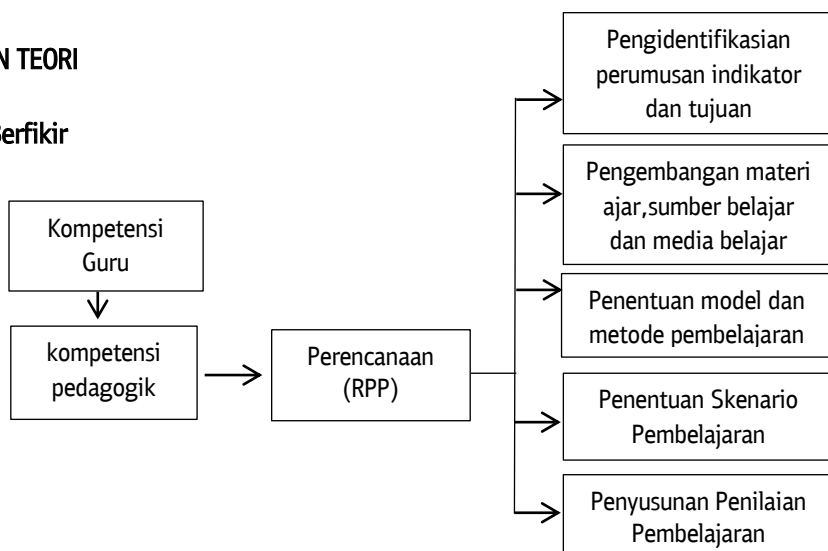
E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya meneliti tentang :

1. Unsur perencanaan dari kompetensi paedagogik guru
2. Konteks kompetensi memiliki cakupan sikap, pengetahuan dan ketrampilan, namun pada penelitian ini peneliti membatasi pada pengetahuan dan ketrampilan.
3. Kompetensi alumni diklat yang diteliti adalah :
 - a. Pengidentifikasian perumusan indikator dan tujuan pembelajaran
 - b. Pengembangan materi ajar, sumber belajar dan media belajar
 - c. Penentuan model dan metode pembelajaran
 - d. Penentuan skenario pembelajaran
 - e. Penyusunan Penilaian pembelajaran

KAJIAN TEORI

Pola Berfikir



A. Kompetensi Guru

Kompetensi dapat diartikan Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (u. undang No. 14 tahun 2005).

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi. Secara umum kompetensi inti pedagogi meliputi; (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran / bidang pengembang yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,

(f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran adalah Proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran (Majid 2017). Lebih lanjut di dalam lampiran permendikbud no. 22 tahun 2016 Bab III disebutkan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam melaksanakan kurikulum 2013 guru disamping didorong untuk melaksanakan Pembelajaran yang HOTS (Higher Order Thinking Skills), juga didorong untuk menilai hasil belajar pada aspek pengetahuan yang HOTS bercirikan transfer pengetahuan (transfer of knowledge), berpikir kritis dan kreatif (critical thinking dan creativity) serta menyelesaikan masalah (problem solving). Hal hal yang dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran meliputi fakta, konsep, prosedur dan metakognitif. Pembelajaran yang HOTS juga menerapkan Kecakapan abad 21 atau 4C yang meliputi (1). Komunikasi (communication), (2) Kolaborasi (collaboration), (3) berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (critical thinking dan problem solving), (4) kreatif dan inovatif (creative and innovative). Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran HOTS, Tingkat kemampuan yang diberikan kepada peserta didik bukan lagi kemampuan tingkat rendah (lower order thinking skills /LOTS) seperti mengetahui (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3) tetapi kemampuan tingkat tinggi seperti menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) yang diimplementasikan pada beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran menyingkap / menemukan (inquiry/ discovery), pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning/PBL), pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dan pembelajaran kooperatif (cooperative Learning). Sehingga peserta didik bukan lagi dijejali oleh ceramah guru dari awal sampai dengan akhir pembelajaran, tetapi memberi ruang kepada peserta didik untuk berpikir, meneliti, menelaah, menganalisis, hingga mampu menemukan

dan mengonstruksi sendiri pesan utama sebuah materi pembelajaran yang dipelajarinya. Peserta didik bukan hanya sekedar menyelesaikan sejumlah materi pembelajaran. Peserta didik bukan hanya sekedar menyelesaikan sejumlah materi pelajaran, tetapi memilikibekal yang akan diimplementasikan dalam kehidupannya. Itulah yang disebut sebagai pembelajaran kontekstual (CTL), pembelajaran bermakna (meaningful learning) dan pembelajaran tuntas (mastery learning).

Sebelum menerapkan pembelajaran dan penilaian HOTS, tentunya guru terlebih dahulu harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencerminkan pembelajaran dan penilaian HOTS, karena RPP tersebut akan menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih (Kemendikbud 2017).

2. Penulisan Isi setiap Komponen RPP

Guru harusnya mampu menyusun Komponen RPP secara rinci mengacu pada KI-KD, Silabus dan bahan ajar sesuai dengan jenjang dan atau tingkatan pendidikan. RPP terdiri atas komponen KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Masing-masing komponen saling berhubungan secara logis sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan evaluasi pasca diklat yang menggunakan evaluasi model kirkpatrick level empat. Adapun metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Dimana hasil data yang diperoleh dari Dokumen RPP yang dihasilkan oleh alumni diklat dikelompokkan dalam lima kategori sesuai dengan batasan masalah yang tertera di bab sebelumnya.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan pada saat peneliti mendapatkan tugas dalam melaksanakan Diklat di Wilayah Kerja (DDWK) bagi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) dilingkungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember selama enam hari, tiga hari digunakan untuk melakukan tatap muka pembelajaran dan tiga hari dilakukan untuk melakukan penelitian baik untuk melakukan interview secara mendalam maupun melihat langsung proses penyusunan RPP oleh peserta sehingga peneliti dapat terlibat secara langsung untuk mengumpulkan data penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat dilaksanakannya Diklat di Wilayah Kerja

(DDWK) bagi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) dilingkungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Surabaya dan bertempat di aula Kementerian Agama Kabupaten Jember.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan dari peserta diklat yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk mewakili madrasahnyanya dalam mengikuti Diklat di Wilayah Kerja (DDWK) di Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berjumlah 35 Orang dari beberapa bidang studi terdiri dari bahasa Indonesia sebanyak empat (4) orang, Bahasa Inggris sebanyak lima (5) orang, IPA sebanyak empat (4) orang, IPS sebanyak lima (5) orang, matematika sebanyak enam (6) orang, Agama yang terdiri dari akidah akhlak sebanyak tiga orang (3), fikih sebanyak tiga (3) Orang Al Qur'an Hadist sebanyak tiga (3) orang dan bahasa arab sebanyak dua (2) orang. Dikarenakan jumlah peserta kurang dari 100 orang maka peneliti menjadikan seluruh peserta sebagai sumber data.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Bungin, Burhan (2015:143) (Sobandi, SE.,M.Si 2016) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain: (1) observasi partisipasi, (2) wawancara mendalam, (3) life history, (4) analisis dokumen, (5) catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data) dan (6) analisis isi media. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan sumber data (daftar pertanyaan terlampir) dan lampiran standar proses yang tertuang dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 berupa Format

Telaah RPP (terlampir). Adapun komponen instrumen tersebut mengukur :

1. Pengidentifikasian perumusan indikator dan tujuan pembelajaran
2. Pengembangan materi ajar, sumber belajar dan media belajar
3. Penentuan model dan metode pembelajaran
4. Penentuan skenario pembelajaran
5. Penyusunan Penilaian pembelajaran

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *content analysis* atau kajian isi dimana peneliti akan memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah dokumen rpp yang sudah dihasilkan oleh peserta. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dihasilkan oleh alumni diklat yang disusun selama mengikuti diklat di wilayah kerja dianalisis dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1,2 3 sesuai dengan format telaah RPP yang sudah tersedia dalam pedoman penyusunan RPP. Nilai 1(satu) diberikan apabila komponen RPP tidak terpenuhi, nilai 2 (dua) diberikan bila komponen RPP sesuai sebagian, dan diberi nilai 3 (tiga) bila komponen RPP sesuai seluruhnya. Setelah semua komponen RPP diberi nilai kemudian dijumlahkan dan dinilai dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Skor Maksimal

Nilai Amat Baik (AB) diberikan Jika nilainya $90 < AB \leq 100$

Nilai Baik (B) diberikan Jika nilainya $80 < B \leq 90$

Nilai Cukup (C) diberikan jika Nilainya $70 < C \leq 80$

Nilai Kurang (K) diberikan Jika nilainya < 70

Berdasarkan Hasil yang ada dapat dikategorikan hasil RPP alumni diklat dengan kategori

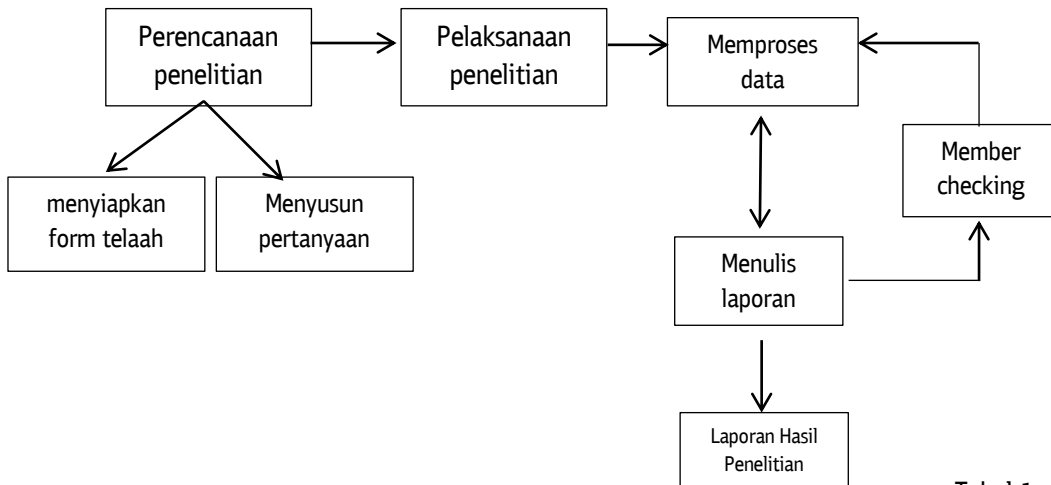
Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Amat Baik (AB) dari tiap tiap komponen yang diteliti, sehingga hasilnya dapat terukur dan jelas berapa persen peserta yang memiliki kategori kurang, cukup, baik dan baik sekali. Selanjutnya dapat dideskripsikan kompetensi guru pada aspek apa yang memiliki kategori kurang, Cukup, Baik maupun sangat baik dan pengembangan apa saja yang masih perlu peningkatan kompetensi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, peneliti dituntut untuk dapat memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian sudah akurat. Creswell mengemukakan bahwa untuk dapat menentukan keakuratan dan kredibilitas temuannya dalam penelitian kualitatif ada beberapa strategi antara lain member checking, triangulasi dan auditing. Pada penelitian ini peneliti menggunakan member checking untuk dapat mengetahui keakuratan data. Member checking merupakan proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengambil kembali temuan pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan yang diajukan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:



Tabel 1

NO	komponen	Rata Rata score	Rata Rata Komponen	Kategori
A	Perumusan Indikator dan tujuan			
1.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata kerja operasional aspek pengetahuan dengan kompetensi dasar	77,14	81,09	Baik
2.	Kecukupan jumlah indikator aspek pengetahuan	91,43		
3.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata kerja operasional aspek ketrampilan dengan kompetensi dasar	77,14		
4.	Kecakupan jumlah indikator aspek ketrampilan	91,43		
5.	Menggambarkan lingkup materi dalam KD pengetahuan dan KD ketrampilan	77,14		
6.	Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan atau diukur, mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah ketrampilan.	77,14		
7.	Rumusan tujuan pembelajaran mengandung komponen Audience, Behaviour, Condition dan Degree	76,19		

TEMUAN DAN PEMBEHASAN

A. Temuan

Temuan penelitian yang didapat setelah komponen RPP dianalisis dengan menggunakan format telaah RPP adalah :

1. Pengidentifikasian perumusan indikator dan tujuan pembelajaran,

Dalam permasalahan ini data yang diperoleh oleh penulis adalah seperti pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara garis besar hasil yang di peroleh oleh alumni diklat dapat dikategorikan dalam kategori baik.

2. Pengembangan materi ajar, Sumber belajar dan Media Pembelajaran

Untuk pengembangan materi, Sumber belajar, dan Media Pembelajaran peneliti mendapat data seperti pada data 2

Tabel 2

B	Materi ajar, Sumber belajar, & Media Pembelajaran	Rata Rata score	Rata Rata Komponen	Kategori
1	Kesesuaian dengan kedalaman KD	78,10	85,33	Baik
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	89,52		
3	kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	90,48		
4	Keruntutan uraian materi ajar	88,57		
8	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	80,00		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa alumni diklat memiliki kemampuan yang masuk dalam kategori baik.

3. Penentuan model dan metode pembelajaran

Data yang diperoleh peneliti dalam penentuan model dan metode pembelajaran adalah:

Tabel 3

C	Model dan Metode Pembelajaran	Rata Rata score	Rata Rata Komponen	Kategori
1	Kesesuaian model yang dipilih dengan arah pernyataan KD 3 dan KD 4	80,00	81,75	Baik
2	Kesesuaian model yang dipilih dengan tingkatan dimensi pengetahuan KD3	81,90		
3	Kesesuaian model yang dipilih dengan tingkatan taksonomi KD 4	80,95		
4	kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	80,00		
5	Kesesuaian dengan karakteristik materi	80,00		
6	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	87,62		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua komponen yang di harapkan mendapat nilai baik.

4. Penentuan skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas , adapun data yang diperoleh adalah:

Tabel 4

No	skenario pembelajaran	Rata-Rata score	Rata Rata Komponen	Kategori
1	Kegiatan pendahuluan berisi : apersepsi, ruang lingkup, tujuan pembelajaran, teknik penilaian	80,00	82,12	Baik
2	Kegiatan inti berisi :			
	a. Memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengamati, mendengar, menonton dan melihat.	84,76		
	b. Mendorong siswa untuk bertanya apa, mengapa, dan bagaimana berbentuk perumusan masalah	78,10		
	c. Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi/eksplorasi dalam rangka menjawab pertanyaan	88,57		
	d. Membimbing siswa untuk menyimpulkan/ mensintesis data atau infoermasi yang terkumpul	86,67		
	e. Memotivasi siswa untuk mengomunikasikan	82,86		
3	Kegiatan penutup berisi rangkuman, refleksi dan tindak lanjut			
	d. Memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum materi pelajaran	84,76		
	e. Memfasilitasi dan membimbing siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan	73,33		
	f. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran	78,10		

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Kategori dari seluruh komponen dalam kategori baik.

5. Penyusunan Penilaian pembelajaran

Data yang diperoleh peneliti adalah :

Tabel 5

E.	Penilaian Pembelajaran	Rata Rata score	Rata Rata Komponen	Kategori
1.	Kesesuaian bentuk, tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	80,00	81,19	Baik
2.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen penilaian sikap	81,90		
3	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen penilaian pengetahuan	82,86		
4	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen penilaian Keterampilan	80,00		

Berdasarkan tabel 5 kita mengetahui penulisan peserta dalam menyusun penilaian pembelajaran masuk dalam Kategori Baik.

Setelah melihat hasil ke-lima komponen diatas , dapat digambarkan dalam diagram 1:

Dari diagram 1 dapat kita ketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada kategori ke empat dilanjutkan oleh kategori ke dua, ketiga, kelima dan yang paling rendah adalah kategori ke satu.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik data dari interview mendalam maupun analisis dokumen yang dihasilkan oleh peserta diklat, peneliti melihat bahwa pada umumnya RPP yang dihasilkan oleh alumni diklat setelah mengikuti pelatihan sudah terpenuhi alias Sudah dituliskan komponen komponen wajib yang harus ada atau dipenuhi dalam menyusun RPP namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam memenuhi komponen komponen tersebut, hal ini disebabkan karena pada umumnya, RPP yang sementara ini dimiliki oleh peserta diklat bukan merupakan RPP yang dibuat sendiri oleh peserta. RPP tersebut dihasilkan oleh MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dimana karakteristik peserta dan kondisi masing-masing

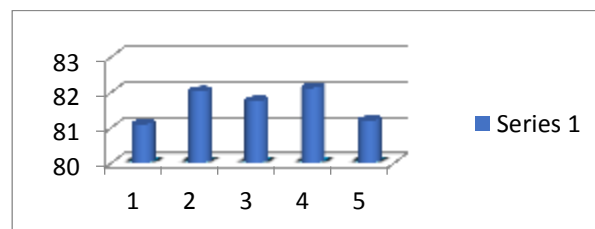


Diagram 1 madrasah sangat berbeda. Melalui diklat ini peserta dituntut harus berusaha sendiri untuk dapat menyusun RPP sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyesuaikan dengan kondisi masing masing madrasah. Berdasarkan hasil interview dan data yang ada dan difalidasi dengan member checking dihasilkan sebagai berikut :

1. Pengidentifikasian perumusan indikator dan tujuan pembelajaran,

Pada komponen ini Komponen tertinggi terdapat pada aspek Kecukupan jumlah indikator baik aspek pengetahuan dan ketrampilan. Rata rata peserta sudah memahami ketentuan bahwa satu KD minimal memiliki dua indikator dan hampir semua peserta diklat menuliskan minimal dua indikator dari masing masing KD. Peserta diklat masih banyak yang mengalami kesulitan dalam Penulisan kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata kerja operasional baik aspek pengetahuan maupun ketrampilan dengan kompetensi dasar. Menurut peserta perlu adanya ketelitian dan kesabaran untuk dapat membreakdown dari kompetensi dasar ke indikator pencapaian kompetensi, apalagi mereka masih bingung dengan

pemilihan kata kerja yang sesuai dengan tuntutan KD walaupun sudah dibantu dengan daftar kata kerja operasional yang ada. Hal ini senada dengan data yang diperoleh dan penuturan dari peserta sendiri juga pengawas yang diinterview pada waktu itu. Hasil rumusan indikator masih kurang memenuhi kesesuaian dan ketepatan kompetensi dasar yang diharapkan seperti masih diketemukan kata kerja operasional yang digunakan peserta belum sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang diharapkan, misalnya dikompetensi dasaruntutannya sudah pada level C4 sedangkan indikator yang dijabarkan peserta masih level C3 atau dibawahnya. Indikator disusun kurang spesifik dan penulisan disusun kurang prosedural dari LOTS (Low order thinking skills) sampai dengan HOTS (High order thinking skills). Penulis berusaha untuk membantu dan menyemangatnya dengan harus sering berlatih untuk dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapi. Pada penulisan komponen rumusan tujuan pembelajaran idealnya sama dengan rumusan indikator, menggunakan rumusan ABCD (audience, behaviour, condition dan degree). Apabila peserta sudah menuliskan indikator dengan baik maka akan mudah untuk menuliskan tujuannya, dikarenakan penulisan indikatornya masih perlu diperbaiki maka penulisan tujuannya pun masih perlu latihan lebih intensif lagi. Diketemukan juga peserta seringkali lupa menuliskan condition atau degree dalam rumusan tujuan. Merujuk dari ketentuan hendaknya rumusan tujuan ditulis per pertemuan, sedangkan yang terjadi hanya beberapa orang saja yang menuliskan tiap pertemuan, sebagian besar peserta menuliskan tujuan secara keseluruhan pertemuan, sehingga sulit menentukan batasan dari tujuan yang dicapai tiap pertemuan.

2. Pengembangan materi ajar, Sumber belajar dan Media Pembelajaran

Bila melihat hasil yang diperoleh pada komponen ini, nilai yang dicapai sudah baik sekali, tertinggi terdapat pada komponen kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Peserta telah menyesuaikan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diajar. Pada umumnya semua RPP yang dihasilkan oleh para peserta telah mencantumkan materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar namun dalam penulisan masih mencantumkan materi reguler sedangkan menurut ketentuan yang ada materi yang dicantumkan dalam RPP terdiri dari materi reguler, materi pengayaan dan materi remedial. Sehingga perlu adanya penambahan untuk mencantumkan materi pengayaan dan materi remedialnya. Peserta hendaknya mencantumkan kira kira materi yang bisa digunakan untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki prestasi melebihi KKM untuk dapat memperluas dan memperdalam materi yang dipelajari dan juga materi yang memerlukan remedial bagi peserta didik yang belum memenuhi KKM sehingga kesesuaian dengan kedalaman KD bisa terukur dengan baik dan keruntutan uraian materi ajar dapat terlihat dengan jelas.

Untuk sumber belajar, rata rata semua RPP sudah mencantumkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran namun penulisannya kurang spesifik, peserta diklat menulis buku siswa yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, belum tentu orang yang membaca RPP tersebut faham yang dimaksud dengan buku guru yang dimaksud oleh guru yang bersangkutan sedangkan buku siswa sendiri sudah mengalami beberapa revisi. Buku siswa yang dimaksud edisi berapa, cetakan ke berapa,

keterangannya belum tercantum dengan jelas. Selain itu peserta diklat terpaku pada buku siswa yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan saja, belum terlihat kreatifitas peserta untuk menggunakan sumber belajar lain yang membuat peserta didik lebih uptodate dengan kondisi dan situasi yang ada sehingga materinya lebih sesuai dengan kondisi nyata yang ada dalam kehidupan sehari hari.

Untuk media pembelajaran, Peserta diklat rata rata telah mencantumkan media yang digunakan walaupun masih terdapat beberapa media yang belum jelas kemanfaatannya seperti kertas dan spidol. Akan lebih baik lagi jika peserta menyesuaikan dengan kedalaman KD dan pendekatan saintifik.

3. Penentuan model dan metode pembelajaran

Secara garis besar semua komponen yang ada dalam kategori ini telah memenuhi kriteria baik. Peserta diklat semua menuliskan pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan saintifik, model yang digunakan rata rata menggunakan model discovery learning. Setelah dikonfirmasi rata rata menjawab mereka mengacu pada contoh yang diberikan oleh pemateri. Seharusnya peserta diklat menyesuaikan model yang digunakan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang dituntut dalam kompetensi dasar pada pertemuan yang ada. Metode yang dipilih guru masih terpaku pada kegiatan ceramah dan diskusi. Akan lebih baik bila metode yang digunakan lebih bervariasi lagi seperti bermain peran dan metode debat yang mana siswa dapat secara langsung terlibat dan berargumen lebih baik lagi. Setelah dikonfirmasi kepada peserta banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam menerapkan model model pembelajaran yang ada. Perlu dilakukan penambahan materi utamanya mengenai berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru.

4. Penentuan skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guru selama dikelas yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada komponen kegiatan pendahuluan peserta diklat telah melengkapi komponen yang ada seperti apersepsi, ruang lingkup, tujuan pembelajaran dan teknik penilaian. Namun bila dilihat lebih seksama lagi beberapa RPP dalam mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan masih belum disesuaikan dengan materi yang ada. Peserta juga banyak yang lupa menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan terserapnya informasi oleh peserta didik terkait lingkup dan teknik penilaian yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki pemahaman awal akan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti hampir semua peserta telah mencantumkan kegiatan siswa untuk melaksanakan kegiatan mengamati dengan berbagai macam cara ada yang melihat video, gambar dan membaca wacana yang diberikan oleh guru. Untuk kegiatan ini sangat baik sekali aktivitas yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan untuk aktivitas mendorong siswa untuk bertanya, masih banyak peserta diklat yang menuliskan guru yang menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa belum terpacu untuk bertanya karena keterangan yang diberikan oleh guru sudah tersampaikan secara keseluruhan. Dalam Kegiatan ini guru belum memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 sesuai yang tercantum dalam silabus dan RPP. Untuk kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi, menyimpulkan data atau

informasi yang terkumpul sudah terlaksana dengan baik. Bisa dikembangkan lagi berbagai kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan yang lebih menyenangkan dan menantang.

Untuk kegiatan penutup peserta didik telah terfasilitasi dan terbimbing dalam merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan, namun siswa belum terfasilitasi dengan maksimal dalam merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan. Rata rata RPP yang dihasilkan menuliskan kegiatan refleksi dan umpan balik sudah ada namun kegiatan apa yang dilaksanakan belum tergambar secara nyata. Perlu ditambahkan kegiatan apa yang harus dilakukan siswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diterimanya dengan melakukan kegiatan nyata seperti memberi tugas tambahan untuk menyelesaikan masalah yang serupa dengan materi dari berbagai media yang ada dalam kehidupannya.

5. Penyusunan Penilaian pembelajaran

Peserta diklat telah mencantumkan Penilaian pembelajaran namun ada beberapa hal yang kurang tepat dalam memilih teknik penilaiannya sehingga komponen kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi memiliki nilai yang belum maksimal. Masih ditemukan kerancuan peserta yang mengampu mata pelajaran non PAI dan PPKn dalam menilai sikap spiritual dan sosial. Ditemukan guru mapel yang masih menggunakan observasi terbuka untuk mapel umum. Padahal seharusnya untuk mapel umum peserta diklat dalam menilai sikap cukup menggunakan observasi tertutup atau jurnal karena pembelajaran sikap diajarkan secara tidak langsung. Sedangkan pada mapel pendidikan agama islam (PAI) dan PPKn menggunakan observasi terbuka untuk penilaian sikap dikarenakan mapael tersebut

melaksanakan pembelajaran langsung baik untuk penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada penilaian pengetahuan dan ketrampilan beberapa rubrik dan pedoman penilaian yang ada masih kurang jelas, sehingga perlu perbaikan dalam rubrik dan pedoman penilaiannya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil interview dan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa Dengan Adanya Diklat Teknis Substantif Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat membantu para guru dalam memahami urgensi dari penyusunan RPP. Selama ini kebanyakan dari guru guru termasuk peserta diklat menganggap bahwa RPP hanya bersifat administratif saja sehingga keberadaannya hanya sebagai pelengkap administrasi saja. Mereka tidak merasa perlu untuk menyusun RPP dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman akan manfaat yang diperoleh dengan penyusunan RPP yang baik.

Setelah mengikuti diklat peserta memahami ketentuan ketentuan yang harus mereka laksanakan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang baik. Dalam mengikuti diklat ini peserta difahamkan akan ketentuan yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum menyusun RPP. Setelah mereka paham baru peserta diminta menyusun RPP sesuai dengan mata pelajaran masing masing.

Hasil dari RPP yang disusun oleh peserta dianalisis dan disimpulkan bahwa kemampuan para alumni diklat telah mampu menyusun RPP dengan baik, hal ini terbukti dari hasil RPP yang dibuat oleh alumni diklat telah memenuhi hampir semua komponen komponen yang harus ada ketika menyusun RPP, namun ada beberapa hal yang perlu

diperbaiki demi kesempurnaan RPP yang disusun diantaranya untuk komponen penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator, Penyusunan perumusan tujuan pembelajaran, variasi model model dan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Untuk dapat menindak lanjuti hasil diklat tersebut di susunlah beberapa rekomendasi untuk pengembangan kompetensi peserta selanjutnya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pimpinan, Perlu diapresiasi bagi guru guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam

menyusun RPP dan dapat dijadikan pedoman bagi guru yang lainnya.

Untuk menindak lanjuti hasil diklat yang ada maka perlu diadakan diklat lanjutan guna meningkatkan kemampuan peserta dalam meningkatkan kompetensi kompetensi yang perlu diperbaiki seperti diklat model model pembelajaran dan diklat penilaian pembelajaran.

2. Bagi Alumni Diklat, Perlu dibiasakan untuk menyusun RPP sendiri sehingga kemampuannya dapat terlatih dengan baik. Terutama kemampuan guru dalam komponen komponen yang masih memiliki nilai Cukup dalam penyusunan RPP.

Daftar Pustaka

- Amir, Mohammad Faizal, dan Mahardika Darmawan Kusuma. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Medives Vol.2*, No. 1 (2018): 117-128.
- Bintari, Ni Luh Gede Riwan Putri, I Nyoman Sudiana, dan Ida Bagus Putrayasa. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura." *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 3*, 2014: 1-10.
- Fauziah, Resti, Ade Gafar Abdullah, dan Dadang Lukman Hakim. "Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah." *INVOTEC Vol. IX*, No. 2 (2013): 165-178.
- Ida Bagus Putrayasa, Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari I Nyoman Sudiana. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura." *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, Volume 3 Tahun 2014.
- indra permana, Mekar Ismayani, Nofiyanti, Wikanengsih. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (studi terhadap RPP yang disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi)." *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol.2, No.1, Mei 2015: 106 -119.
- Kemendikbud. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslich, M. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Dasar Pengembangan dan Pemahaman*. Jakarta: Grafindo, 2008.
- Ningrum, Elwien Sulistya, dan Ahmad Yusuf Sobri. "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 24*, No. 5 (2015): 416-423.
- Saragih, Hotmaida. "Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah." *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial*, t.thn.: 114-122.
- Sobandi, SE., M.Si, Baban, Dr.H. *Metode Penelitian 2*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara (LAN), 2016.
- Suprpti, MM., M.Psi, Wahyu, Dr. *Ragam Strategi Diklat*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2016.
- Wikanengsih, Nofiyanti, Mekar Ismayani, dan Indra Permana. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi Vol. 2*, No. 1 (2015): 106-119.